

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN  
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII  
MTs AL-KHAIRIYAH NATAR  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**MUHAMMAD ARIFIN**

**NPM : 1611080216**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2020 M/1441 H**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN  
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII  
MTs AL-KHAIRIYAH NATAR  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2020 M/1441 H**

**ABSTRAK**  
**PELAKSAAN LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN**  
**MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN**  
**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII**  
**MTs AL-KHAIRIYAH NATAR**  
**TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Oleh**

**Muhammad Arifin**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan sering keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, tidur pada saat belajar, bolos, sering tidak hadir tanpa keterangan. Terdapat 7 peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah pada kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar.

Berdasarkan permasalahan di atas, Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terlihat dari antusias dan semangat belajar peserta didik setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Media Audio Visual



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS VII MTs AL-KHAIRIYAH NATAR  
TAHUN AJARAN 2019/2020**  
**Nama : MUHAMMAD ARIFIN**  
**NPM : 1611080216**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Busmayaril, S.Ag., M.Ed**  
**NIP.197508102009011013**

**Pembimbing II**

**Mega Aria Monica, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 1967062211994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Det. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTs AL-KHAIRIYAH NATAR, TAHUN AJARAN 2019/2020.** Disusun oleh **Muhammad Arifin NPM: 1611080216,** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: **Kamis/17 Desember 2020**

**TIM MUNAQOSYAH**

- Ketua Tim Penguji : Dr. Umi Hirjiyah, S.Ag., M.Pd** 
- Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd** 
- Penguji Utama : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed** 
- Penguji Pendamping I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed** 
- Penguji Pendamping II : Mega Aria-Monica, M.Pd** 

**MENGETAHUI,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
  
**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

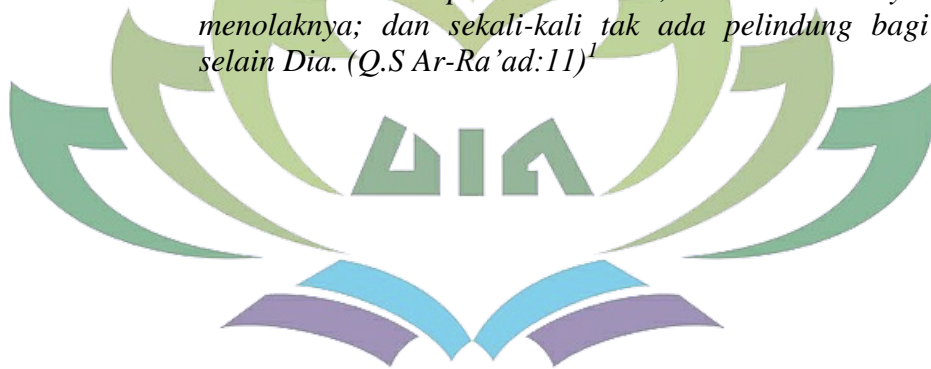


## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'ad:11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Orang Tuaku tercinta Bapak Sugiarto dan Ibu Nasimah, yang sangat menyayangiku, memberikan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak pernah henti mendoakanku disetiap sujudnya demi kesuksesanku, dan selalu mendukungku baik secara moril maupun materi, skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud cintaku, sayangku, baktiku dan upayaku untuk memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk kedua orang tuaku.
2. Adikku tersayang Diyani Afifah yang selalu menyemangatiku, memotivasiku, mendoakanku dan mendukungku baik dari segi moril maupun materi agar skripsi ini terselesaikan, semoga Allah selalu memberi kesehatan untukmu, panjang umur agar kita dapat membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua kita.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Arifin. Penulis dilahirkan di Desa Merakbatin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 19 juli 1998. Penulis merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sugiarto dan Ibu Nasimah.

Penulis menempuh pendidikan formal di MI Al-Khairiyah Natar lalu mengikuti kegiatan pramuka dan lulus pada tahun 2010. kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Al-Khairiyah Natar lulus pada tahun 2013. Lalu penulis melanjutkan Pendidikan di MA Al-Khairiyah Natar dan pernah mengikuti lomba nasyid di SMA NEGERI 1 NATAR dan mendapatkan juara 1 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama yaitu tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Lalu pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Telogorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari. Setelah itu penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK 2 Bandar Lampung Selama 50 hari. Penulis juga mengikuti organisasi desa yaitu Karang Taruna dengan menjadi anggota dan juga menjadi Ketua Risma (Remaja Islam Masjid) dari tahun 2016 hingga sekarang. Dan menjadi anggota IPNU (Ikatan Pelajar Nahdotul Ulama) Ranting Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada kita dan memberikan kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan dan memberikan kesehatan bagi umatnya. Shalawat serta bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat. Alhamdulillah dengan rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020”** Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi, Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

2. Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Mega Aria Monica, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi dan terimakasih atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Drs. Matin SN selaku Pembina yayasan Al-Khairiyah Natar yang selalu memberikan motivasi dan telah memberikan izin untuk melakukan penelitian MA Al-Khairiyah.
8. Bapak Supriyadi, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

9. Desi Riskayanti, S.Pd selaku guru bimbingan konseling MA Al-Khairiyah Natar yang telah membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses penelitian.
10. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2016 Kelas D yang sama-sama berjuang demi gelar S.Pd yang saling menyemangati satu sama lain.
11. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu membantu, menyemangati, memotivasi dan menemani setiap proses yang dilalui, sepanjang perjuangan susah senang bersama Bian Aulia Silalahi, Lulu Septiani Anwar, indri astuti, Ahmad Rofi, tak lupa juga untuk sahabat Putra Ari Utama, S.Pd., Sugihariyanto, Muhammad Okta Yesan, Munfarid, yang selama ini sudah banyak membantu, untuk keluarga KKN kelompok 30 Ari, Eri, Hasan, Hengki, Ani, Atun, Vira, Ririn, Devi, Diah, Savira Adis, dan tidak lupa juga untuk keluarga bapak lurah Bapak Miswanto dan Istri Juga Mba Tia, Nisa yang sudah seperti keluarga sendiri dan tidak lupa juga untuk Mas Dika yang sudah seperti kakakku sendiri, dan tak lupa juga untuk keluarga besar Risma Baburrahman yang sangat aku cintai semoga selalu isiqomah, semoga kalian semua selalu dalam lindungan-Nya dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT. dansemoga persaudaraan ini senantiasa terjaga.

12. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan, dukungan, doanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebekahan disetiap langkah yang kita lakukan dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang .....	5
D. Fokus Penelitian.....	17
E. Rumusan Masalah.....	17
F. Tujuan Penelitian .....	17
G. Signifikasi Penelitian.....	17
H. Metode Penelitian .....	18

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi .....	26
2. Tujuan Layanan Informasi .....	27
3. Komponen Layanan Informasi.....	28
4. Teknik Penyampaian Layanan Informasi .....	28
B. Media Audio Visual	
1. Pengertian Media Audio Visual .....	30
2. Macam-macam Media Audio Visual .....	31
3. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual.....	31
4. Kegunaan Media Audio Visual.....	32

C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	33
2. Fungsi Motivasi.....	34
3. Indikator Motivasi Belajar .....	35
4. Aspek-aspek Motivasi Belajar .....	37
5. Elemen Motivasi Belajar.....	38
6. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	38
D. Tinjauan Pustaka.....	39
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	58
B. Pembahasan .....	71
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

1. Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020.....	14
2. Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu .....	45
3. Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik .....	49
4. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Peserta Didik .....	50
5. Jumlah Guru Dan Karyawan MTs Al-Khairiyah.....	51
6. Jumlah Guru MTs Al-Khairiyah.....	52
7. Tenaga/Staf Tata Usaha (TU).....	54
8. Jumlah Peserta Didik MTs Al-Khairiyah Natar Tahun 2019/2020 .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Observasi.....	75
2. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru BK.....	76
3. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Waka Kesiswaan.....	77
4. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Peserta Didik .....	78
5. Skrip Wawancara Dengan Guru BK.....	80
6. Skrip Wawancara Dengan Dengan Waka Kesiswaan.....	86
7. Skrip Wawancara Dengan Peserta Didik .....	87
8. Dokumentasi .....	108
9. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) .....	.....





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut isi skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini yaitu: **“Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020”**. Agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dan para pembaca, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul di atas:

#### **1. Layanan Informasi**

Menurut Prayitno, layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Winkel, layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan

---

<sup>1</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.259

hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>2</sup>

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan untuk memberikan pemahaman ataupun bekal kepada peserta didik tentang berbagai informasi, seperti informasi pada bidang pendidikan, dunia kerja, ataupun informasi mengenai perkembangan pribadi sosial. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan mereka, sehingga mereka mampu menentukan dan merencanakan tujuan hidup mereka kedepannya.

## 2. Media Audio Visual

Suprijanto berpendapat bahwa, jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik ketika digunakan dalam pembelajaran, karena sekaligus mencakup media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat).<sup>3</sup>

Menurut Widaryanto, Media audio visual merupakan media perantara penyajian materi, yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan,

---

<sup>2</sup> Emria Fitri, Neviyarni, Ifdil, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 2 Juni 2016. P-Issn: 2443-2202 E-Issn: 2477-2518, h.85

<sup>3</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, Nova Mayasari, *Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips*, Jurnal Pendidikan, Volume 20, Nomor 1, Maret 2019, 53-68, h.58

keterampilan, atau sikap tertentu. Contoh media audio visual misalnya film, film bingkai (*slides*), dan audio visual dalam bentuk digital.<sup>4</sup>

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang cukup baik di gunakan sebagai metode pembelajaran karena media audio visual mencakup media auditif (mendengar) dan visual (melihat), sehingga peserta didik tidak bosan dengan materi yang disampaikan.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.<sup>6</sup>

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hasrat atau kemauan dari dalam diri individu untuk mempelajari sesuatu.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.58

<sup>5</sup> Karunia Eka Lestari, *Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa Smp*, Jurnal Pendidikan Unsika, Issn 2338-2996, Volume 2 Nomor 1, November 2014, h.40

<sup>6</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Issn: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82, h.74

#### **4. MTs Al-Khairiyah Natar**

MTs Al-Khairiyah Natar adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Desa Krawangsari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, adapun sekolah ini berada di Jln. Krawangsari No.123 Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, 35362.

Berdasarkan istilah yang sudah dijelaskan secara singkat di atas, maka maksud dari keseluruhan judul ini adalah **“Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020”**.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Peneliti mengambil judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020”**. Karena jika motivasi peserta didik dalam belajar rendah maka hasil belajarnya pun akan menurun, maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan media audio visual.

### C. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat dan semakin canggih. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang semakin berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat di manfaatkan dengan baik. Dalam dunia pendidikan mengkonsepkan bahwa peningkatan mutu belajar peserta didik di Indonesia dilakukan dalam peran aktif guru di kelas. Oleh karena itu peran guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik sangat diperlukan. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan atau wadah yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.

Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat ke (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sisidiknas, (1989), Undang-undang Republik Indonesia No.2, Jakarta : PT Armas Duta Jaya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Thaha ayat 114:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ  
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S Thaha: 114)

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl:78)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak mengetahui apapun ketika diciptakan, kemudian Allah SWT memberikan manusia potensi pembelajaran melalui kemampuan fisik yakni pendengaran dan juga penglihatan serta memberikan manusia kemampuan psikis yakni akal. Semua kemampuan tersebut harus dikembangkan serta dibina melalui pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, serta potensi tersebut harus digunakan dalam kebaikan dan beribadah kepada-Nya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dalam perspektif agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk selalu belajar agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka, firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah: 11)<sup>8</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain. Dengan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kemuliaan dan derajat sebagai manusia dibandingkan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan yang dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi.

---

<sup>8</sup> Al-Quran Dan Terjemahannya, Q.S Al-Mujadalah Ayat 11

Begitu juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT. Berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-‘Alaq:1-5)<sup>9</sup>

Maksud dari ayat tersebut ialah Allah mengajarkan manusia untuk membaca, yang berarti manusia harus rajin dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, peserta didik tanpa membaca, tidak akan mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan. Oleh karena itu aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting, yang dapat menunjang hasil belajar dan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Sadirman menyatakan bahwa, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Al-Quran Dan Terjemahannya, Q.S Al-Alaq Ayat 1-5

<sup>10</sup> Darabila Suciani, Yuli Asmi Rozali, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, Jurnal Psikologi Volume 12 Nomor 2, Desember 2014, h.44



Pada proses pembelajaran membutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran harus terjadi secara sistematis dengan menggunakan beberapa hal penting yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, media pelajaran yang sesuai. Dalam kondisi yang dialami.

Menurut Dale, sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).<sup>11</sup>

Manfaat media pembelajaran antara lain: meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, memperbesar perhatian peserta didik, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 09 Januari 2020 di MTs Al-khairiyah Natar, melalui wawancara langsung dengan guru BK yaitu Ibu Desi Riskayanti, S.Pd menerangkan bahwa:

---

<sup>11</sup> Hasmiana Hasan, *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4, Oktober 2016, Issn: 2337-9227, h.25

<sup>12</sup> *Ibid*, h.157

“.....untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah itu terdapat pada kelas VII, pada saat jam pelajaran berlangsung, peserta didik sering keluar masuk kelas, ngantuk, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tapi malah asik ngobrol dan ada juga yang pura pura izin ke kamar mandi atau ke kantin untuk membeli pena atau minuman, selain itu juga melihat dari daftar hadir atau absen peserta didik ada beberapa peserta didik yang jarang masuk dan ada juga yang masuk pada jam pelajaran pertama namun setelah jam istirahat tidak masuk kelas melainkan di kantin atau yang sering saya lihat mereka asik bermain bola dan ada juga yang malah main ke kelas lain ....”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa, peserta didik tersebut tidak bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung, mereka sering keluar masuk kelas, jenuh, bosan, dan mengantuk saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan dari Wakil Kepala sekolah dibidang waka kesiswaan yaitu Bapak Hasanuddin, S.Pd.I. beliau menuturkan bahwa:

“ .... Memang dalam proses belajar tidak semua peserta didik mampu dan menguasai pelajaran, ada yang serius dalam belajar ada yang biasa-biasa saja dan ada juga yang malas dalam belajar, Pada waktu jam pelajaran berlangsung dan juga dalam pelajaran tertentu seperti bahasa inggris dan pelajaran matematika, ada beberapa peserta didik yang berpura-pura keluar kelas untuk membeli pulpen, dan ada juga yang izin ke kamar mandi tetapi malah ke kantin untuk membeli makanan dan minuman, guru BK memberikan waktu izin kepada peserta didik dan jika dia melanggar waktu izin yang diberikan guru BK, maka peserta didik akan diberikan hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulangnya lagi, mereka keluar kelas karena tidak menyukai mata pelajarannya, selain diberi hukuman peserta didik juga diberi arahan-arahan agar pola pikir nya terbuka....”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sumber: Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling MTs Al-Khairiyah Natar, pada tanggal 9 Januari 2020

<sup>14</sup> Sumber: Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kesiswaan MTs Al-Khairiyah Natar, pada tanggal 9 Januari 2020

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang seiring keluar masuk kelas dengan alasan membeai pena dan diberi izin, namun ketika sudah melewati waktu izin guru pun memberikan hukuman kepada peserta didik agar ada efek jera. Pada awal pembelajaran memang cukup kondusif, namun setelah beberapa menit berlangsung mulai terlihat peserta didik yang tidak konsentrasi, mengantuk, bosan dan malah mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung.

Selain melakukan wawancara dengan guru BK, peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VII yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu berinisial AS menyatakan bahwa:

“.....saya sering bosan ketika jam pelajaran ke 3 rasanya ngantuk dan saya malas untuk mengerjakan soal, terkadang saya meminta izin ke toilet pada guru mata pelajaran padahal saya ke kantin”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka diketahui bahwa, AS sering pura-pura izin ke toilet padahal AS pergi kekantin karena bosan ketika pelajaran sedang berlangsung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial DS, ia menyatakan bahwa:

“.....pada saat pelajaran sedang berlangsung saya sering ngantuk karena saya bosen dengan cara mengajar yang disampaikan oleh guru”<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa DS bosan dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran.

---

<sup>15</sup> Sumber: Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar, pada tanggal 10 Januari 2020

<sup>16</sup> Sumber: Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar, pada tanggal 10 Januari 2020

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial DH menuturkan bahwa:

“.....jika ada latihan saya kerjakan semampunya namun saya lebih sering nyontek kepada teman-teman, karena saya kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.”<sup>17</sup>

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa, DH tidak memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas, ia lebih sering mencontek kepada teman-temannya dari pada mengerjakan tugas-tugasnya sendiri.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial GRR ia mengatakan bahwa:

“.....saya kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, dan dalam menyampaikan materi nya sangat membosankan”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dengan peserta didik yang berinisial GRR diketahui bahwa, ia bosan dengan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Lalu peneliti juga mewawancarai peserta didik yang berinisial KIL ia mengatakan bahwa:

“.....ketika pelajaran sedang berlangsung di menit-menit awal saya mengikuti pelajaran dengan baik, namun di pertengahan pelajaran yang sedang berlangsung saya merasa bosan, jenuh dan malas untuk mengerjakan tugas, ketika saya melihat teman-teman izin keluar kelas saya pun ikut keluar kelas bersama mereka”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sumber: Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar, pada tanggal 13 Januari 2020

<sup>18</sup> Sumber: Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar, pada tanggal 13 Januari 2020

<sup>19</sup> Sumber: Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar, pada tanggal 14 Januari 2020

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, KIL tidak tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan, hal tersebut dibuktikan dengan KIL merasa bosan ditengah-tengah pelajaran yang sedang berlangsung dan sering keluar kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial ROF, ia menuturkan bahwa:

“.....ketika ada tugas atau PR saya jarang mengerjakannya, saya lebih sering nyontek dengan teman-teman yang lain, saya merasa kesulitan jika mengerjakannya sendirian, jika benar-benar sulit saya terkadang tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa ROF kurang ulet dalam menghadapi kesulitan, hal ini dibuktikan dengan ia terkadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan memilih untuk menyontek dari pada berusaha untuk bertanya kepada teman yang lebih faham dan mengerjakan pekertajannya sendiri.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial AR, ia mengatakan bahwa:

“.....pada saat pelajaran berlangsung saya sering mengantuk dalam kelas, karena saya bosan, terkadang saya keluar kelas dengan alasan meminta izin ke toilet dan pada saat keluar kelas saya lama-lamain masuk kelasnya.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sumber: Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar, pada tanggal 14 Januari 2020

<sup>21</sup> Sumber: Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar, pada tanggal 15 Januari 2020

Berdasarkan keterangan wawancara dari peserta didik yang berinisial AR, diketahui bahwa ia kurang memiliki minat dalam belajar, hal ini ditandai dengan sering mengantuk dan sering keluar masuk kelas pada saat jam berlangsung.

**Tabel 1**  
**Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik**  
**MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	Indikator						Jumlah Indikator Individu	Kriteria Aktivitas Belajar
		1	2	3	4	5	6		
1	ADS		✓		✓	✓		3	Sedang
2	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
3	AS	✓			✓			2	Rendah
4	BPF		✓	✓	✓			3	Sedang
5	CAJ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
6	DS		✓					1	Rendah
7	DDA	✓			✓	✓		3	Sedang
8	DT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
9	DH				✓			1	Rendah
10	GRR			✓				1	Rendah
11	KIL	✓		✓				2	Rendah
12	MKM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
13	MIM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
14	ROF		✓			✓		2	Rendah
15	RR	✓	✓		✓			1	Sedang
16	SMS			✓	✓	✓		3	Sedang
17	WS	✓	✓	✓				3	Sedang
18	WR		✓	✓	✓			3	Sedang
19	AR				✓			1	Rendah

*Sumber Data: Dokumentasi Peserta Didik Kelas VII Yang Mengalami Motivasi Belajar Rendah Mts Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020*

Keterangan indikator motivasi belajar, menurut Uno indikator motivasi belajar dalam diri peserta didik diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>22</sup>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dari keseluruhan peserta didik dalam 1 kelas adalah 19. dengan kriteria sebagai berikut: 7 peserta didik dengan kriteria rendah, 7 peserta didik memiliki kriteria sedang, dan 5 peserta didik dengan kategori tinggi. Semakin sedikit ceklis menunjukkan semakin rendahnya motivasi belajar pada peserta didik, dan sebaliknya jika semakin banyak ceklis maka peserta didik tersebut mempunyai minat dan motivasi belajar yang sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Eky Julitina Aridalena, pada Jurnal Pedagogik, dengan judul “Penggunaan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An - Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, menunjukkan persentase sebesar 65% termasuk ke dalam kategori cukup tinggi. Pada siklus II, menunjukkan persentase motivasi belajar siswa sebesar 72% termasuk ke dalam kategori tinggi, dan pada siklus III, persentase motivasi belajar siswa sebesar 90% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

---

<sup>22</sup> Hamzah Uno, Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan, (Jakarta, : Bumi Aksa, 2016), h.28

Hasil peningkatan tersebut dapat membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 2 di SDIT An-Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Maka penelitian ini telah membuktikan bahwa, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Maka atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Al-Khairiyah Natar. Untuk membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti menggunakan Layanan Informasi sebagai wadah dalam menggunakan media audiovisual serta memberikan bekal kepada peserta didik tentang pentingnya menuntut ilmu dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk menunjang kemampuan peserta didik kedepannya.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020”**



#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “**Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020**”

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka rumusan penelitian ini yaitu “**Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar ?**”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan media audio visual.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan tindak lanjut sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dalam pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat memberikan solusi dalam membantu peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih optimal.

### b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam hal pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif*. Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode

kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna atau peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan penelitian sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar.

## **2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat MTs Al-Khairiyah yang beralamat di Jln. Krawangsari No. 123 Natar Lampung Selatan, kabupaten Lampung Selatan, Lampung, 35362.

### **b. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu guru BK yang melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>23</sup> Imam Gunawan, *Metode Kualitatif Teori Dan Praktif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.80

### c. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Biasanya penelitian yang menggunakan metode observasi memerlukan kesabaran yang luar biasa dari penelitiannya.<sup>24</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan data-data mengenai pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dengan responden (kadang kala disebut *key-informant*).<sup>25</sup>

Jenis wawancara yang di gunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu proses wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan, runtutannya, dan perumusan kata-katanya

---

h.63 <sup>24</sup> Prasetya Irawan. *Logika Dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press,1999).

<sup>25</sup> *Ibid.* h.63

sudah “harga mati”, artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah.<sup>26</sup>

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru BK sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah di buat sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk, dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologi.<sup>27</sup>

Melalui metode dokumentasi, peneliti ingin mendapatkan beberapa catatan penting untuk dijadikan sumber tertulis maupun dokumentasi dari tempat penelitian. Seperti untuk memperoleh profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, dan data peserta didik. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan digunakan untuk melengkapi suatu data penelitian sehingga terdapat suatu gambaran tentang objek yang diteliti terkait pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar.

---

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). h.160

<sup>27</sup> *Ibid.* h.175

#### 4. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan - keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tetapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil interview, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar. Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data - data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang ada. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam mengolah data melalui tiga tahap yaitu:

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga data membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang didapatkan di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklarifikasinya sesuai dengan fokus penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

*Display* data merupakan proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial dalam bentuk kalimat atau kata-kata, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>28</sup>

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 341

makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksikan data dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Kegiatan menarik kesimpulan baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis

**I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahannya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. h. 373

## **BAB II** **LANDASAN TEORI**

### **A. Layanan Informasi**

#### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Menurut Winkel, layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>30</sup>

Prayitno mengungkapkan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini disampaikan berbagai informasi kepada peserta didik. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Zainal, layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai

---

<sup>30</sup> Emria Fitri, Neviyarni, Ifdil, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, h.85

<sup>31</sup> Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016) Print Issn 2460-1187, Online Issn 2503-281x, h.185

bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>32</sup>

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan untuk memberikan pemahaman ataupun bekal kepada peserta didik tentang berbagai informasi, seperti informasi pada bidang pendidikan, dunia kerja, ataupun informasi mengenai perkembangan pribadi sosial. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan mereka, sehingga mereka mampu menentukan dan merencanakan tujuan hidup mereka kedepannya.

## **2. Tujuan Layanan Informasi**

Adapun tujuan dari layanan informasi menurut Sugiyono dan DYP Sugiharto, adalah:

- a. Para peserta didik dapat mengorientasikan diri kepada kehidupan di waktu yang akan datang, terutama pada masa yang segera akan ditempuhnya, setelah masa pendidikan di sekolah yang bersangkutan selesai.
- b. Para peserta didik mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- c. Para peserta didik dapat mempergunakan kegiatan kelompok sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h.185

- d. Peserta didik dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>33</sup>

### 3. Komponen Layanan Informasi

Komponen Layanan Informasi, yaitu:

- a. Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan.
- b. Peserta layanan informasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik serta anggota masyarakat-masyarakat lainnya.<sup>34</sup>

### 4. Teknik Penyampaian Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh peserta didik di madrasah atau di sekolah. Berbagai media dan teknik yang fleksibel serta bervariasi dapat digunakan melalui kelompok maupun klasikal. Format yang digunakan tentu tergantung pada karakteristik dan jenis informasi peserta layanan.

Prayitno menjelaskan bahwa cara penyampaian layanan informasi yang efektif ialah menggunakan metode ceramah dan diikuti dengan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h.186

<sup>34</sup> Analitika, *Layanan Informasi Berbasis Focus Group Discussion (FGD) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal Magister Psikologi UMA, Vol 11 (2) DESEMBER (2019), ISSN 2085-6601, (Print). ISSN: 2502-4590 (Online). h.84

Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi anatar peserta layanan.<sup>35</sup>

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu:

- a. Lisan, bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara;
- b. Tertulis, bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan;
- c. Audio visual, bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video *Compact Disk* (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak; dan
- d. Disket program komputer, bentuk program komputer memungkinkan speserta didik meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.<sup>36</sup>

Dari pendapat di atas bahwa layanan informasi dapat dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya dengan metode ceramah diikuti Tanya jawab, diskusi, wawancara, alat alat peraga dan alat alat bantu lainnya.

---

<sup>35</sup> *Ibid* H.. 8

<sup>36</sup> *Ibid* H, 322

Secara umum dibagi menjadi empat yaitu lisan, tertulis, audio visual, dan disket computer.

## B. Media Audio Visual

### 1. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Djamarah, pengertian media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar.<sup>37</sup> Suprijanto berpendapat bahwa, jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik ketika digunakan dalam pembelajaran, karena sekaligus mencakup media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat).<sup>38</sup>

Hamdani mengatakan bahwa media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar.<sup>39</sup>

Arsyad berpendapat bahwa, media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Sedangkan menurut Rahman, audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, h.186

<sup>38</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, Nova Mayasari, *Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips*, h.58

<sup>39</sup> Eky Julitina Aridalena, Rima Rikmasari *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An - Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*, Jurnal Pedagogik Vol. III, No. 1, Februari 2015, h.23

<sup>40</sup> Ari Hastuti, Yudi Budianti, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II SDN Bantar gebang II Kota Bekasi*, jurnal Pedagogik Vol. II, No. 2, September 2014, h.34

Dari berbagai definisi di atas maka dapat diketahui bahwa media audio visual adalah media yang cukup baik di gunakan sebagai metode pembelajaran karena media audio visual mencakup media auditif (mendengar) dan visual (melihat), sehingga peserta didik tidak bosan dengan materi yang disampaikan.

## 2. Macam-macam Media Audio Visual

Media ini di bagi menjadi dua yaitu:

- a. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.<sup>41</sup>
- c. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video cassette*.
- d. Audio visual Tidak Murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.<sup>42</sup>

## 3. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Menurut Hamdani, kelebihan dari penggunaan media audio visual yaitu :

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- b. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik serta animasi dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.
- d. Mampu menjangkau audiens yang jumlahnya besar, kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan untuk mengamati suatu objek.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h.35

<sup>42</sup> Eky Julitina Aridalena, Jurnal Pedagogik, h.24

- e. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.
- f. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya.
- g. Media penyimpanan yang relatif mudah dan fleksibel.

#### 4. Kelemahan Media Audio Visual Yaitu :

Terdapat beberapa kelemahan media audio visual sebagai berikut:

- a. Memerlukan peralatan khusus atau sarana pendukung dalam penyajiannya.
- b. Memerlukan tenaga listrik.
- c. Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.<sup>43</sup>

#### 5. Kegunaan Media Audio Visual

Menurut Arsyad, disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi Audio visual dapat digunakan untuk:

- a. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- b. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- c. Menjadikan model yang akan ditiru oleh peserta didik.
- d. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.<sup>44</sup>

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Gray mengemukakan bahwa, motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.24

<sup>44</sup> Rina Aristiani, Jurnal Konseling Gusjigang. h.187



menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.<sup>45</sup>

Menurut Hamzah, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.<sup>46</sup>

Purwanto, berpendapat bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُر مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra’ad: 11)<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, h.75

<sup>46</sup> Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra, Zadrian Ardi, *Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor 1 Januari 2013, h.283

<sup>47</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014, h.444

<sup>48</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

Maksud ayat di atas adalah Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak mau berusaha untuk merubahnya. Maka dari itu tidak ada alasan bagi kita untuk berputus asa, kita harus senantiasa berusaha dengan tekun, ulet dan rajun untuk merubah keadaan kita menjadi lebih baik. Maka dari itu peneliti menggunakan dalil tersebut agar peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak berputus asa dan akan terus berkembang untuk mendapatkan motivasi yang positif didalam hidupnya.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hasrat atau kemauan dari dalam diri individu untuk mempelajari sesuatu.

## **2. Fungsi Motivasi**

Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan

menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>49</sup>

### 3. Indikator Motivasi Belajar

#### a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

#### b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang

---

<sup>49</sup> Eky Julitina Aridalena, Jurnal Pedagogik, h.25

anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.<sup>50</sup>

#### 4. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Martaniah menegaskan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki sifat-sifat, yaitu:

- a. Lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi.
- b. Mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan, dan lebih dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu kemudian.
- c. Memilih tugas yang kesukarannya sedang.
- d. Tidak suka membuang-buang waktu.
- e. Lebih tangguh dalam mengerjakan tugas.<sup>51</sup>

#### 5. Elemen Motivasi Belajar

Maslow mengatakan bahwa motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh *feeling* dan didahului oleh tanggapan terhadap tujuan. Menurutnya motivasi mengadung tiga elemen yaitu:

---

<sup>50</sup> <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasi-belajar.html> (di akses pada tanggal 1 juli 2020 jam 11.30)

<sup>51</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, h.445

- a. Motivasi yang mengawali perubahan energi pada diri setiap individu dan berkaitan dengan perubahan tersebut maka tampak pada kegiatan fisik.
- b. Motivasi oleh karena adanya rasa (*feeling*), dan afeksi seseorang yang erat hubungannya dengan kondisi kejiwaan, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi yang terangsang karena adanya tujuan. Oleh karena itu maka dikatakan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan.<sup>52</sup>

## 6. Jenis-jenis Motivasi

Arends membedakan jenis motivasi menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik yaitu apabila suatu perilaku individu didasarkan oleh dorongan, minat dan keingintahuan dari diri sendiri maka disebut. Seperti ketika seorang siswa yang mempelajari ilmu tata surya karena ia ingin menjadi seorang astronot, hal tersebut muncul karena ia merasa senang dan tidak ada paksaan dari orang lain, dia berusaha mencari sumber secara mandiri yang dapat digunakan untuk terus belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu, apabila suatu perilaku individu dipengaruhi oleh orang lain atau hal lain untuk mencapai suatu tujuan maka disebut motivasi ekstrinsik. Seperti seorang siswa yang rajin belajar karena

---

<sup>52</sup> Maria Cleopatra, *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 5(2): 168-181, 2015 Issn: 2088-351x. h.173

ingin mendapatkan suatu hadiah atau takut dihukum, bahkan takut dianggap bodoh oleh teman-temannya.<sup>53</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Qodrat, dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.”**

Pada penelitian ini, motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII/E Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang masih belum mencapai motivasi belajar, dengan jumlah motivasi belajar yang masih Sedang yaitu sebesar 57%. Untuk itu meningkatkan motivasi belajar Fiqih peneliti memiliki tujuan, adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII/E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis Kualitatif dan yang menjadi alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII/E Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, guru Fiqih MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelas VII/E Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, pada Penggunaan Media Pembelajaran Audio

---

<sup>53</sup> Habibah Sukmini Arief, Maulana, Ali Sudin, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016), h.142

Visual menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik, yaitu dibuktikan dengan nilai Baik sebesar 78% dari sebelumnya dengan nilai Sedang sebesar 57%. Sehingga Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih peserta didik kelas VII/E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Nurelisa, Dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi *Guided Note Taking* Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.”**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menerapkan strategi *Guided Note Taking* dengan media audio visual pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Dengan teknik pengumpulan data observasi, tes, angket, dokumentasi. Penelitian ini digunakan dengan tiga siklus dengan tiga kali pertemuan. Berdasarkan peneliti tersebut penulis dapat memperoleh hasil data yaitu pada rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik mencapai rata-rata terlihat dari hasil motivasi belajar pada siklus I sebesar 56,16%, yang belum mencapai keberhasilan motivasi belajar, kemudian dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 64,3% dan pada siklus III ini meningkat menjadi 75,93% dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil



penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas V D SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eky Julitina Aridalena dan Rima Rikmasari, dengan judul **“Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AN-Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”**

Penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT An-Nadwah dengan menggunakan media audiovisual dan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDIT An - Nadwah. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan dan memiliki empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pretest*, *posttest*, skala *likert* mengenai motivasi belajar siswa, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk analisis hasil *pretest*, *posttest*, observasi dan skala *likert* dihitung dengan

menggunakan statistik sederhana berupa rumus menghitung nilai rata - rata dan persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, menunjukkan persentase sebesar 65% termasuk ke dalam kategori cukup tinggi. Pada siklus II, menunjukkan persentase motivasi belajar siswa sebesar 72% termasuk ke dalam kategori tinggi, dan pada siklus III, persentase motivasi belajar siswa sebesar 90% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hasil peningkatan tersebut dapat membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 2 di SDIT An-Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Hastuti dan Yudi Budianti, dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas II Sekolah Dasar Negeri Bantargebang Kota Bekasi. Penggunaan media audio visual di dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan desain penelitian yang digunakan bentuk *pretest-postest*

*nonequivalent-group design*. Sampel yang diambil untuk mewakili populasi menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang diambil berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data berupa tes objektif. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian data yang diperoleh menunjukkan  $t_{hitung} = 6,23 > t_{tabel} = 1,690$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media audio visual dengan siswa yang menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II Sekolah Dasar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik, dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 02 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung”**

Berdasarkan Pra survei yang dilakukan di SDN 2 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SDN 2 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung masih rendah yang dikarenakan kurang kondusif, serta mengantuk saat pembelajaran berlangsung. sehingga untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi cita-citaku menjadi anak salih,

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penerapan Strategi *Role Playing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Cita-citaku Menjadi Anak Salih dalam meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik kelas V SDN 02 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung yaitu Presentase peserta didik yang dinyatakan tuntas pada pelaksanaan pre-test dan pos-test awal pertemuan adalah 13,33% peserta didik, sedangkan 86,66% dinyatakan tidak tuntas. Setelah memulai penerapan strategi *Role Playing* pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan peserta didik yang tuntas mencapai 56,66% dan 43,33% peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II persentase pencapaian peserta didik menjapai 70% sedangkan 30% lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian, Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Cita-citaku Menjadi Anak Salih meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas V SDN 02 Way serdang Kabupaten Mesuji Lampung.

**Tabel 2**  
**Tabel Perbedaan dan Persamaan Dengan Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	M. Qodrat, dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.” 2019	Mata pelajaran yang diteliti, tempat penelitian	Menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2.	Dinda Nurelisa, Dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi <i>Guided Note Taking</i> Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Al-Azhar 1 Bandar Lampung.” 2019	Strategi/layanan yang digunakan, mata pelajaran yang diteliti	Sama-sama meneliti motivasi belajar pada peserta didik
3.	Eky Julitina Aridalena dan Rima Rikmasari, dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An-Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi” 2015	Metode pengumpulan data	Menggunakan media audio visual, dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris
4.	Ari Hastuti dan Yudi Budianti, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi” 2014	Masalah yang diteliti dan mata pelajaran yang diteliti	Menggunakan media audio visual
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 02 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung” 2019	Teknik yang di gunakan	Sama-sama meneliti tentang motivasi belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Aridalena, Eky Julitina & Rima Rikmasari. *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An - Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*, Jurnal Pedagogik Vol. III, No. 1, Februari 2015.
- Analitika, *Layanan Informasi Berbasis Focus Group Discussion (FGD) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal Magister Psikologi UMA, Vol 11 (2) Desember (2019), ISSN 2085-6601, (Print). ISSN: 2502-4590 (Online).
- Aristiani, Rina. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016) Print Issn 2460-1187, Online Issn 2503-281x.
- Asmara, Anjar Purba. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid*, Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2015 Vol. 15, No. 2, 156-178.
- Cleopatra, Maria. *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 5(2): 168-181, 2015 Issn: 2088-351x.
- Fitri, Emiria. Neviyarni, Ifdil, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 2 Juni 2016. P-Issn: 2443-2202 E-Issn: 2477-2518.
- Gunawan, Imaam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).
- Hastuti, Ari & Yudi Budianti, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantar gebang II Kota Bekasi*, jurnal Pedagogik Vol. II, No. 2, September 2014.
- Hasan, Hasmiana. *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4, Oktober 2016, Issn: 2337-9227.
- Irawan. Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999).

- Indrati Endang Mulyaningsih, *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014.
- Lestari, Kurnia Eka. *Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa Smp*, Jurnal Pendidikan Unsika, Issn 2338-2996, Volume 2 Nomor 1, November 2014.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Sisidiknas, (1989), *Undang-undang Republik Indonesia No.2*, Jakarta : PT Armas Duta Jaya
- Suprihatin, siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Issn: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82.
- Sukmini Arief, Habibah Sukmini. Maulana & Ali Sudin, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016).
- Sulfemi, Wahyu Bagja&Nova Mayasari, *Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips*, Jurnal Pendidikan, Volume 20, Nomor 1, Maret 2019, 53-68.
- Suciani, Darabila. Yuli Asmi Rozali, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, Jurnal Psikologi Volume 12 Nomor 2, Desember 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Yanti, Supri. Erlamsyah & Zikra, *Zadrian Ardi, Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor 1 Januari 2013.
- Yusri, Ana Rosida, Jufri, Dan Mantasiah R, *Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris*, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra Vol.2, No.2, August 2018, h.77